

---

## MENGOPTIMALKAN IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN SDM DAN PROMOSI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS OPERASIONAL PADA HI CUBE BALI - CAFE, HOSTEL & CO-WORKING

I Komang Oka Permadi<sup>1,\*</sup>, Putu Oktavia Dewi<sup>2</sup>, Via Lailatur Rizki<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Jawa Timur, 67352, Indonesia

\*Email: [okapermadi@unmas.ac.id](mailto:okapermadi@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, keteraturan operasional, dan promosi digital pada Hi Cube Bali - Cafe, Hostel & Co-Working. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi belum terstrukturinya komunikasi antarstaf saat pergantian shift, belum tersedianya media informasi okupansi yang mudah diakses, serta belum optimalnya promosi digital khusus hostel. Program dilaksanakan melalui pendekatan observasi, koordinasi, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Solusi yang diberikan mencakup penyusunan *logbook* operasional, pemasangan papan in-house tamu, serta pembuatan dan pengelolaan akun Instagram dan TikTok khusus hostel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keteraturan pencatatan informasi, kemudahan pemantauan okupansi, kecepatan koordinasi kerja, serta meningkatnya interaksi dengan calon tamu melalui media sosial. Program ini berkontribusi terhadap efisiensi kerja, peningkatan kualitas pelayanan, dan penguatan daya saing usaha hospitality secara berkelanjutan.

**Kata Kunci** : operasional hostel, *logbook*, promosi digital, efisiensi kerja, kualitas pelayanan

### ANALISIS SITUASI

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai instrumen pemecahan masalah nyata di lingkungan sosial dan dunia usaha. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kapasitas mitra agar mampu mengelola perubahan secara lebih adaptif dan produktif. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, pengabdian memiliki peran penting karena banyak pelaku usaha membutuhkan pendampingan praktis dalam aspek manajemen, sumber daya manusia, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi (Ikbal *et al.*, 2025; Susilowati *et al.*, 2025; Permadi *et al.*, 2023; Permadi *et al.*, 2025b).

Perkembangan industri pariwisata di Bali memberikan peluang besar bagi usaha hospitality, terutama usaha yang menawarkan konsep akomodasi, tempat makan, dan ruang kerja dalam satu ekosistem layanan (Fadilla, 2024). Perubahan karakter wisatawan yang semakin beragam, seperti backpacker, digital nomad, dan pekerja remote, menuntut pelaku usaha untuk menyediakan pelayanan yang cepat, informatif, dan mudah diakses (Rojabi *et al.*, 2024). Kondisi ini menjadikan kualitas

---

operasional dan strategi promosi digital sebagai faktor penting dalam mempertahankan daya saing usaha (Permadi *et al.*, 2024; Permadi *et al.*, 2025a).

Hi Cube Bali - Cafe, Hostel & Co-Working merupakan salah satu usaha hospitality yang berlokasi di kawasan Batu Mejan, Canggu, Bali. Usaha ini mengintegrasikan layanan hostel, cafe, dan *co-working space* untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tidak hanya memerlukan tempat menginap, tetapi juga ruang untuk bekerja dan berinteraksi. Model layanan terpadu tersebut memiliki potensi ekonomi yang besar karena dapat menjangkau wisatawan domestik dan mancanegara dengan kebutuhan yang relatif dinamis, terutama sejalan dengan berkembangnya pola perjalanan wisata dan kebutuhan ruang kerja fleksibel di destinasi pariwisata (Rojabi *et al.*, 2024; Fadilla, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan operasional Hi Cube Bali masih lebih dominan berfokus pada unit cafe sehingga pengelolaan hostel belum sepenuhnya terstruktur. Komunikasi antarstaf pada pergantian shift masih banyak dilakukan secara lisan. Akibatnya, informasi mengenai kondisi tamu, kebutuhan kamar, dan pekerjaan yang harus ditindaklanjuti berpotensi tidak terdokumentasi secara lengkap. Kondisi tersebut dapat menghambat koordinasi kerja dan menurunkan kecepatan pelayanan. Pada usaha hospitality, komunikasi internal dan kepatuhan terhadap prosedur operasional menjadi unsur penting dalam menjaga kualitas pelayanan kepada tamu (Permadi *et al.*, 2025b).

Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum tersedianya media visual yang menampilkan jumlah tamu yang sedang menginap secara cepat dan mudah diakses oleh seluruh staf. Informasi okupansi yang tidak tersaji secara sederhana membuat staf perlu melakukan pengecekan ulang atau bertanya kepada rekan kerja. Pada situasi operasional yang padat, pola tersebut dapat memperlambat pengambilan keputusan, terutama dalam pembagian tugas, persiapan kamar, dan pelayanan tamu. Ketersediaan informasi kerja yang ringkas dan mudah dipahami diperlukan agar proses pelayanan dapat berjalan lebih tertib, responsif, dan efisien, terutama pada usaha jasa yang membutuhkan koordinasi internal secara konsisten (Permadi *et al.*, 2025b).

Pada aspek pemasaran, promosi digital hostel belum dikelola secara terpisah dan terarah. Akun media sosial yang tersedia masih lebih menonjolkan citra cafe sehingga informasi mengenai fasilitas hostel, suasana kamar, ketersediaan layanan, dan tautan pemesanan belum tersampaikan secara optimal. Padahal, promosi melalui media sosial berpotensi meningkatkan visibilitas usaha, memperluas jangkauan calon tamu, dan mendukung peningkatan okupansi (Permadi *et al.*, 2024; Permadi *et al.*, 2025a). Oleh karena itu, program pengabdian ini diarahkan pada optimalisasi sistem operasional dan promosi digital melalui pembuatan *logbook*, papan *in-house* tamu, serta akun media sosial khusus hostel sebagai bentuk pendampingan praktis berbasis kebutuhan mitra (Suryani *et al.*, 2026).

---

## PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi lapangan dan kebutuhan mitra, permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan pengabdian dirumuskan secara kontekstual agar intervensi yang diberikan sesuai dengan persoalan nyata yang dialami mitra. Perumusan masalah berbasis observasi diperlukan karena program pengabdian yang efektif perlu berangkat dari kebutuhan lapangan, bukan hanya dari asumsi pelaksana (Ikbal *et al.*, 2025; Permadi *et al.*, 2025b). Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya sistem komunikasi operasional antarstaf yang terdokumentasi. Pertukaran informasi pada pergantian shift masih berlangsung secara lisan sehingga informasi penting mengenai tamu, kamar, dan pekerjaan yang perlu ditindaklanjuti berisiko terlewat. Permasalahan komunikasi internal seperti ini berpotensi memengaruhi kepatuhan terhadap alur kerja dan kualitas pelayanan.
- 2) Belum tersedianya media informasi okupansi yang mudah diakses. Staf belum memiliki acuan visual yang menampilkan jumlah tamu dan kondisi hunian hostel secara cepat, sehingga proses pelayanan dan koordinasi kerja menjadi kurang efisien. Ketersediaan media informasi operasional diperlukan untuk memperkuat ketertiban kerja dan mempercepat pengambilan keputusan dalam pelayanan jasa.
- 3) Belum optimalnya strategi promosi digital khusus hostel. Informasi mengenai hostel masih bercampur dengan promosi cafe sehingga identitas layanan hostel belum kuat, jangkauan promosi belum maksimal, dan interaksi dengan calon tamu belum dikelola secara sistematis. Penguatan promosi digital melalui media sosial menjadi penting karena dapat membantu usaha memperluas pasar dan membangun komunikasi dengan konsumen secara lebih efektif.

## SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi disusun berdasarkan kebutuhan operasional mitra dan dirancang agar mudah diterapkan oleh staf dalam aktivitas kerja harian. Solusi yang diberikan menekankan perbaikan sistem komunikasi internal, penyediaan informasi operasional, dan penguatan promosi digital, sejalan dengan pendekatan pengabdian yang mengutamakan pendampingan praktis serta peningkatan kapasitas mitra (Suryani *et al.*, 2026; Permadi *et al.*, 2025b). Solusi yang diberikan meliputi:

- 1) Penyusunan dan penerapan logbook operasional hostel. Logbook digunakan sebagai media pencatatan tertulis untuk merekam informasi penting pada setiap pergantian shift, seperti kondisi tamu, status kamar, pekerjaan yang belum selesai, serta catatan operasional lainnya. Penguatan dokumentasi kerja diperlukan agar komunikasi internal lebih tertib dan tidak hanya bergantung pada penyampaian lisan.

- 2) Pemasangan papan *in-house* tamu. Papan informasi digunakan untuk menampilkan data tamu yang sedang menginap dan kondisi okupansi harian, sehingga staf memiliki acuan visual yang sama dalam melakukan koordinasi dan pelayanan. Media informasi sederhana dapat membantu staf memahami kondisi kerja secara cepat dan mendukung ketepatan pelayanan.
- 3) Pembuatan dan pengelolaan media sosial khusus hostel. Akun Instagram dan TikTok khusus hostel dibuat untuk memperkuat identitas layanan, menampilkan fasilitas, mencantumkan tautan pemesanan, serta membangun komunikasi langsung dengan calon tamu secara lebih fokus dan konsisten. Penggunaan media sosial sebagai sarana promosi telah banyak digunakan dalam program pengabdian karena mampu meningkatkan branding, jangkauan informasi, dan interaksi dengan konsumen.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, koordinasi, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan mitra berkaitan langsung dengan kebiasaan kerja harian, sehingga perubahan sistem perlu diperkenalkan melalui praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan. Pelibatan mitra secara aktif dalam kegiatan pengabdian diperlukan agar solusi yang diberikan lebih mudah diterima dan berpeluang diterapkan secara berkelanjutan (Ikbal *et al.*, 2025; Suryani *et al.*, 2026).

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati alur kerja staf hostel, pola komunikasi saat pergantian shift, ketersediaan informasi okupansi, serta aktivitas promosi digital yang telah berjalan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan operasional dan dapat diterapkan tanpa mengganggu aktivitas usaha. Observasi dan koordinasi menjadi dasar penting dalam merancang program pengabdian agar solusi yang diberikan sesuai dengan karakteristik mitra (Permadi *et al.*, 2025b).

Tahap persiapan meliputi perancangan format *logbook*, penentuan isi papan *in-house* tamu, serta pembuatan konsep konten media sosial. Format *logbook* disusun agar mudah digunakan oleh staf, sedangkan papan *in-house* tamu dirancang sebagai media visual yang sederhana dan informatif. Pada aspek promosi, akun media sosial disiapkan dengan identitas yang lebih spesifik untuk memperkuat citra hostel. Persiapan instrumen kerja dan media promosi yang sederhana diperlukan agar staf dapat menerapkan sistem baru secara praktis dalam rutinitas operasional (Permadi *et al.*, 2024).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan singkat dan pendampingan langsung kepada staf. Staf diberikan penjelasan mengenai cara mengisi *logbook*, memperbarui papan *in-house* tamu, serta mengelola konten Instagram dan TikTok. Pendampingan dilakukan saat aktivitas kerja berlangsung agar staf dapat memahami

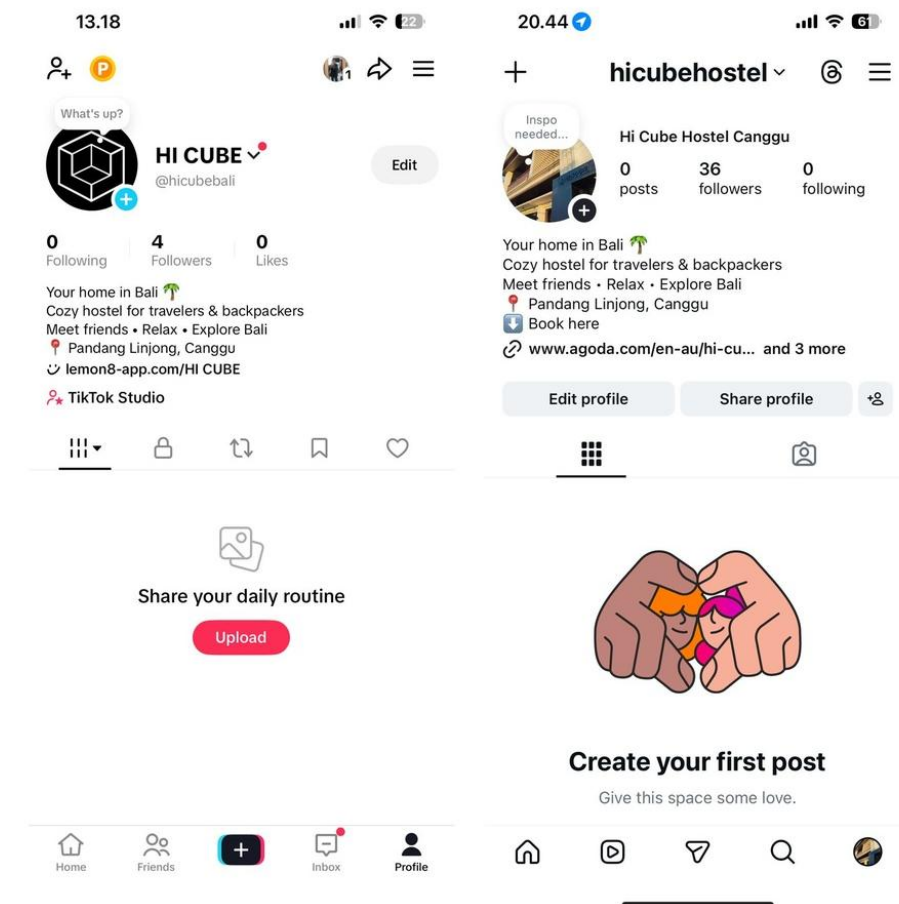
alur penggunaan sistem baru melalui pengalaman praktik. Metode pelatihan dan pendampingan langsung relevan diterapkan karena mampu memperkuat keterampilan staf dalam manajemen kerja dan pemanfaatan teknologi pemasaran (Suryani *et al.*, 2026).



**Gambar 1.** Pembuatan dan penerapan logbook pada staf hostel



**Gambar 2.** Pemasangan papan *in-house* tamu



**Gambar 3.** Pembuatan akun Instagram dan TikTok Hi Cube Hostel

Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai perubahan pada keteraturan komunikasi antarstaf, kemudahan akses informasi okupansi, konsistensi penggunaan logbook dan papan informasi, serta perkembangan interaksi melalui media sosial. Evaluasi juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama implementasi, sehingga mitra memperoleh rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Evaluasi berkelanjutan penting dilakukan agar program pengabdian tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi menghasilkan perbaikan sistem kerja yang dapat dijaga oleh mitra (Permadi *et al.*, 2023; Permadi *et al.*, 2025b).

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif pada sistem operasional dan promosi digital Hi Cube Bali. Perubahan paling awal terlihat pada meningkatnya keteraturan komunikasi antarstaf melalui penggunaan *logbook*. Informasi yang sebelumnya hanya disampaikan secara lisan mulai terdokumentasi dalam catatan tertulis, sehingga staf pada shift berikutnya dapat memahami kondisi operasional tanpa harus melakukan konfirmasi berulang. Temuan

ini sejalan dengan pentingnya komunikasi internal dan kepatuhan terhadap prosedur kerja dalam mengoptimalkan pelayanan pada usaha *hospitality* (Permadi *et al.*, 2025b).

Penerapan *logbook* juga membantu membangun budaya kerja yang lebih disiplin. Staf memperoleh ruang pencatatan yang jelas untuk menuliskan kondisi tamu, pekerjaan yang telah diselesaikan, pekerjaan yang perlu ditindaklanjuti, dan catatan khusus terkait pelayanan. Dengan adanya dokumentasi tersebut, risiko miskomunikasi dapat dikurangi dan koordinasi kerja menjadi lebih terarah. Penguatan disiplin kerja melalui sistem pencatatan dan pembiasaan kerja terstruktur relevan dengan kegiatan pengabdian yang menekankan perbaikan manajemen waktu dan keteraturan kerja karyawan (Permadi *et al.*, 2025a).



**Gambar 4.** Hasil penerapan *logbook* dalam aktivitas operasional hostel

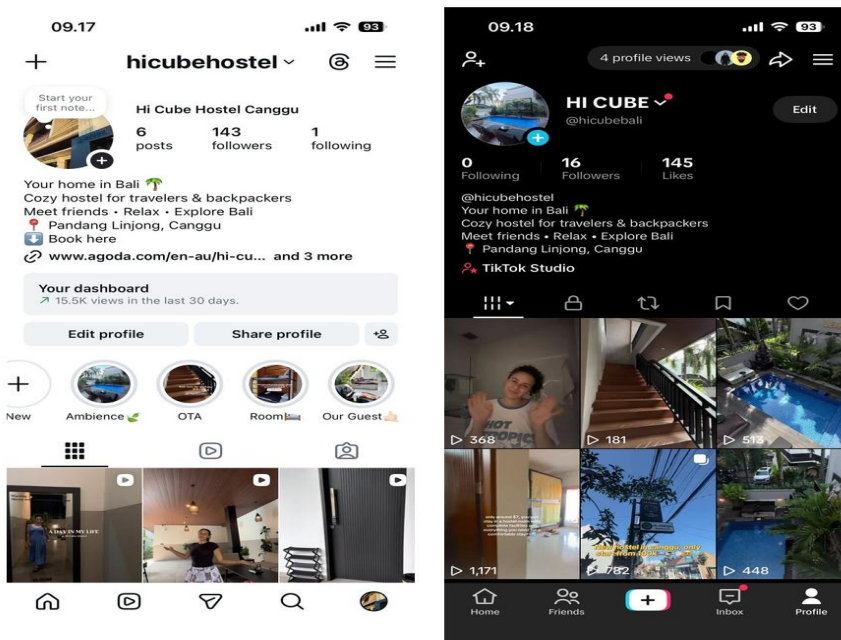
Pemasangan papan in-house tamu memberikan kontribusi terhadap kecepatan akses informasi okupansi. Sebelum program dilaksanakan, staf perlu mengecek informasi secara manual atau bertanya kepada rekan kerja. Setelah papan digunakan, jumlah tamu yang sedang menginap dan kondisi hunian dapat dilihat secara langsung. Hal ini membantu staf dalam menentukan prioritas pekerjaan, mempersiapkan kamar, serta merespons kebutuhan tamu dengan lebih cepat. Penyediaan media informasi operasional yang mudah diakses mendukung peningkatan koordinasi kerja dan kualitas layanan.

Media visual tersebut juga memperkuat kesamaan persepsi antarstaf. Seluruh staf memiliki acuan informasi yang sama mengenai kondisi hostel pada hari berjalan. Dalam konteks operasional *hospitality*, ketersediaan informasi yang cepat dan akurat menjadi bagian penting dari kualitas pelayanan karena memengaruhi kesiapan staf dalam memenuhi kebutuhan tamu. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi sederhana dapat menjadi instrumen pengendalian operasional yang efektif pada usaha jasa berskala kecil dan menengah (Suryani *et al.*, 2026).



Gambar 5. Hasil penggunaan papan in-house tamu sebagai media informasi okupansi

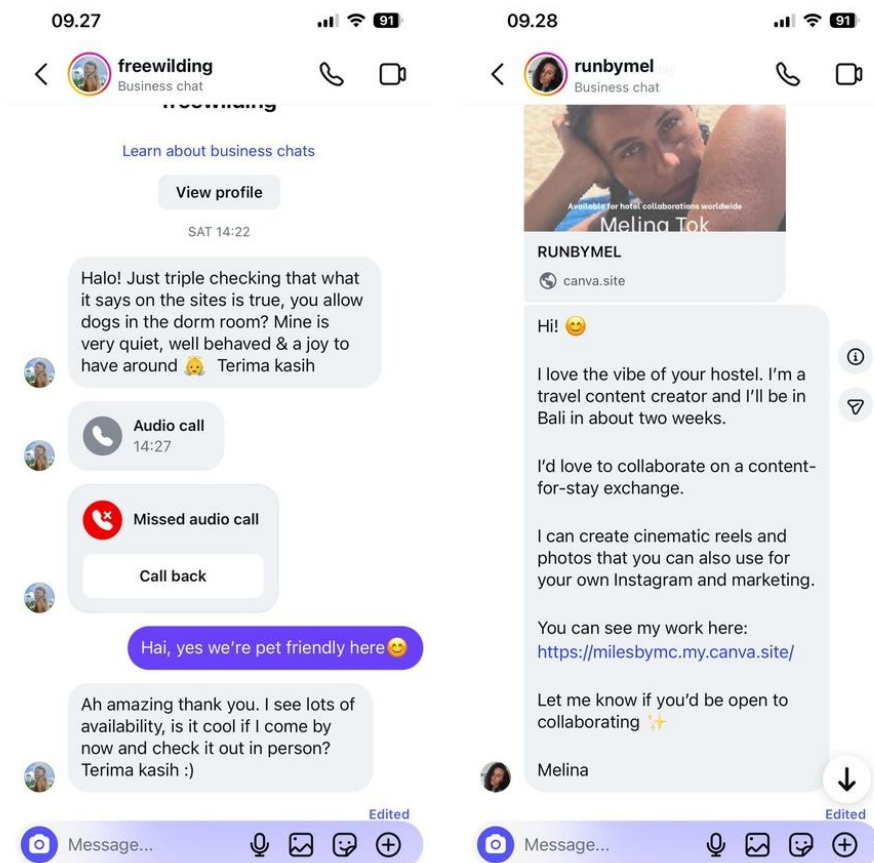
Pada aspek pemasaran, pembuatan akun Instagram dan TikTok khusus hostel memberikan ruang promosi yang lebih fokus. Konten yang diunggah mulai menampilkan fasilitas kamar, suasana hostel, layanan co-working, dan informasi pemesanan. Pemisahan media sosial hostel dari akun cafe membuat pesan promosi lebih spesifik dan memudahkan calon tamu untuk mengenali karakter layanan yang ditawarkan. Strategi ini selaras dengan temuan program pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat branding dan memperluas penyampaian informasi usaha (Permadi *et al.*, 2024; Susilowati *et al.*, 2025).



Gambar 6. Pengelolaan konten media sosial Hi Cube Hostel

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan interaksi dari calon tamu, terutama melalui pesan langsung yang menanyakan ketersediaan kamar, harga,

fasilitas, dan tautan pemesanan. Interaksi tersebut menjadi indikator awal bahwa promosi digital yang lebih terarah mampu meningkatkan awareness terhadap layanan hostel. Meskipun peningkatan okupansi membutuhkan evaluasi jangka lebih panjang, program ini telah membangun fondasi pemasaran digital yang lebih terorganisasi. Pengelolaan media sosial yang konsisten berpotensi meningkatkan hubungan dengan konsumen dan mendukung kinerja pemasaran usaha.



**Gambar 7.** Peningkatan interaksi dengan calon konsumen melalui media sosial

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan mitra dan kesediaan staf untuk menyesuaikan diri dengan sistem kerja baru. Pendampingan langsung menjadi faktor penting karena staf tidak hanya memperoleh penjelasan, tetapi juga mempraktikkan penggunaan logbook, papan informasi, dan media sosial dalam aktivitas kerja nyata. Pola pendampingan ini membuat proses adaptasi berlangsung lebih natural dan sesuai dengan kebutuhan operasional.

Namun demikian, implementasi program juga menghadapi beberapa kendala. Kendala utama adalah konsistensi staf dalam mengisi logbook dan memperbarui papan informasi ketika aktivitas operasional sedang padat. Pada pengelolaan media sosial, kendala yang muncul berkaitan dengan keterbatasan waktu untuk memproduksi konten secara rutin. Kendala tersebut menunjukkan bahwa

keberlanjutan program memerlukan pembagian tugas yang jelas, jadwal pembaruan informasi, dan evaluasi berkala.

Secara akademik, temuan kegiatan ini memperlihatkan bahwa perbaikan sistem sederhana dapat memberikan dampak nyata pada efisiensi operasional usaha kecil di sektor hospitality. Logbook berfungsi sebagai instrumen manajemen informasi, papan in-house tamu berfungsi sebagai pengendali koordinasi visual, sedangkan media sosial berfungsi sebagai kanal komunikasi pemasaran. Ketiga komponen tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat daya saing usaha.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan teknis yang dihadapi mitra, tetapi juga memberikan kontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Staf menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan, keterbukaan informasi, dan promosi digital sebagai bagian dari manajemen operasional modern. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong perubahan perilaku kerja secara bertahap.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian kepada masyarakat pada Hi Cube Bali - Cafe, Hostel & Co-Working telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Penerapan logbook membantu memperbaiki komunikasi antarstaf melalui pencatatan informasi yang lebih terstruktur. Pemasangan papan in-house tamu memudahkan staf memantau kondisi okupansi secara cepat, sedangkan pembuatan media sosial khusus hostel memperkuat promosi digital dan meningkatkan interaksi dengan calon tamu. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja, kualitas pelayanan, dan daya saing usaha *hospitality*.

Saran yang dapat diberikan adalah agar mitra menjaga konsistensi penggunaan logbook dan pembaruan papan in-house tamu melalui pembagian tanggung jawab yang jelas pada setiap shift. Pengelolaan media sosial juga perlu dilakukan secara terencana melalui jadwal unggahan, variasi konten, dan evaluasi interaksi secara berkala. Pelatihan lanjutan mengenai manajemen operasional dan digital marketing disarankan untuk meningkatkan kompetensi staf, sehingga sistem yang telah dibangun dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadilla, H. (2024). Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia. *Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1). <https://doi.org/10.31080/BENEFIT>
- Ikbal, M., Latief, S. A., Syamsuri, A. S., Suhartika, E., & Risma, R. (2025). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 228-234. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V11I01.5497>

- 
- Permadi, I. K. O., Putra, I. G. C., Usadi, M. P. P., & Saptani, N. K. A. (2023). Peningkatan pemasaran dan penggunaan aplikasi Excel dalam pelaporan keuangan di BUM Desa Cani Sejahtera Bersama. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, 2(1), 544-550.
- Permadi, I. K. O., Dewi, N. K. U. K., & Orlanda, N. P. A. (2024). Peningkatan branding pemasaran melalui media sosial dan optimalisasi pencatatan tata kelola keuangan menggunakan aplikasi Credibook pada UMKM Kue Gabin Tirta Nadi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, 3(1), 416-422.
- Permadi, I. K. O., Adnyani, N. K. H., Dewi, I. G. A. P., & Udayana, P. S. N. (2025a). Optimalisasi sosial media dan memaksimalkan edukasi manajemen waktu untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan di CV. Patras Development. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, 4(2), 1177-1184.
- Permadi, I. K. O., Putri, N. K. L., & Rizki, V. L. (2025b). Peningkatan komunikasi internal dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) untuk mengoptimalkan pelayanan di Pradha Villas Seminyak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, 4(1), 222-229.
- Rojabi, S. H., Diswandi, D., & Hulfa, I. (2024). Pengembangan Gili Trawangan sebagai destinasi digital nomad. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(2), 251-260. <https://doi.org/10.47492/JIH.V13I2.3720>
- Suryani, E. L., Efendi, Z. F., Ramadhani, A. S., Khoirunnisa, A. L., & Yulianto, M. A. (2026). Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran digital untuk mengembangkan usaha mikro. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 3(1), 49-60. <https://doi.org/10.62383/HARMONI.V3I1.2811>
- Susilowati, T., Mustafa, F., Hendratni, T. W., Santosa, M. H., Nugraha, J. P., & Windreis, C. (2025). Pelatihan dan penguatan literasi digital untuk meningkatkan kapasitas UMKM menuju pasar internasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2554-2558. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I1.2001>